

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *STUDENT
TEAM ACHIVEMENT DIVISION (STAD)* DAN *GROUP INVESTIGATION
(GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (BIOLOGI)
KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLUPUH, SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014.**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ERLISTA MARTIYANI

A 420 100 066

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sumanto

NIP : 13051633000

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Erlista Martiyani

NIM : A 420 100 066

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION*
(*STAD*) DAN *GROUP INVESTIGATION* (*GI*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA (BIOLOGI) KELAS VIII SMP
NEGERI 2 PLUPUH, SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2013/2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Sumanto

NIP/NIK: 13051633000

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION (STAD)* DAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (BIOLOGI) KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLUPUH, SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Erlista Martiyani, A 420 100 066, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014, 46 halaman.

Email: r_liestea@yahoo.com, no. Hp: 085641135802

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran *STAD* dan *GI* dengan minat belajar bila diterapkan dalam mata pelajaran IPA (biologi) pada siswa kelas VIII SMP N 2 Plupuh tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Plupuh Sragen pada bulan Februari 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen pendidikan, sampel yang diambil secara *purposive sampling* dari 92 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok penelitian, yaitu 2 kelompok sebagai kelas eksperimen dan 1 kelompok sebagai kelas kontrol. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen hasil belajar dan angket minat belajar. Hasil belajar kelompok perlakuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 74,13 dan nilai rata-rata angket minat belajar 76,45, perlakuan 2 dengan menggunakan model kooperatif *GI* memperoleh rata-rata 73,23 dan nilai rata-rata angket minat belajar 70,63, kelompok kontrol memperoleh rata-rata 71,03 dan nilai rata-rata angket minat belajar 64,35, kemudian setelah melakukan uji lanjut menggunakan *two way anova* melalui SPSS 15.00 diperoleh nilai f_{hitung} interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa sebesar 5,307 sedangkan f_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,21 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_a menyatakan Model pembelajaran *STAD* dan *GI* serta minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen tahun pelajaran 2013/2014 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* memberikan pengaruh yang signifikan bila dibandingkan dengan model *GI* terhadap hasil belajar Biologi.

Kata Kunci: pembelajaran *STAD*, pembelajaran *GI*, hasil belajar, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran IPA meliputi produk, proses dan sikap yang harus dicapai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan belajar IPA. Banyaknya indikator yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPA menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, akibatnya penguasaan materi IPA juga rendah. Oleh karena minat dan penguasaan materi yang rendah, IPA sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti atau dipahami dan dirasa membosankan.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembelajaran IPA terutama biologi biasanya masih menggunakan metode ceramah dan kegiatan berpusat pada guru, jadi guru dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang utama.

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara khusus diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar untuk mata pelajaran biologi kurang difokuskan pada siswa (masih berpusat pada guru dan berorientasi pada materi). Selain fokus kepada siswa tujuan pembelajaran perlu diubah tidak hanya memahami konsep dan prinsip, tetapi siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipahami. Perubahan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat

meningkatkan mutu kualitas siswa yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA salah satunya dapat dilakukan dengan pemilihan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Sugiyanto, 2009). Saat ini pembelajaran telah dikembangkan, salah satunya adalah inovasi pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2007) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk bekerja atau belajar secara berkelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah pengaruh interaksi model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Group Investigation (GI)* dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPA (biologi) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen tahun pelajaran 2013/2014?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran *STAD* dan *GI* dengan minat belajar bila diterapkan dalam mata pelajaran IPA (biologi) pada siswa kelas VIII SMP N 2 Plupuh tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2013 - Mei 2014. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Plupuh Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen pendidikan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen pendidikan yaitu untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dimaksud adalah Model pembelajaran *STAD* pada kelas eksperimen₁ VIII C, *GI* pada kelas eksperimen₂ VIII B dan ceramah pada kelas kontrol VIII A SMP Negeri 2 Plupuh Sragen tahun pelajaran 2013/2014. Masing-masing kelas diberi tiga kali pembelajaran dengan tiga materi materi yang berbeda (tiga ulangan). Penelitian ini menggunakan bentuk desain eksperimen:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Minat Belajar (B)		Model pembelajaran kooperatif (A)		
		<i>STAD</i> (A1)	<i>GI</i> (A2)	Kontrol (A3)
	Tinggi (B1)			
	Sedang (B2)			
	Rendah (B3)			

Keterangan:

A1 = kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *STAD*

A2 = kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *GI*

A3 = kelompok eksperimen dengan model ceramah.

B1 = minat belajar tinggi

B2 = minat belajar sedang

B3 = minat belajar rendah

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode *Test*

Penelitian ini menggunakan instrument berupa *test*. Pada akhir pertemuan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dilakukan tes formatif (*post test*). Skor yang diperoleh dari *post test* tersebut akan dijadikan data hasil belajar IPA biologi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Angket

Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung melalui daftar pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran angket. Melalui angket, data yang dibutuhkan akan mudah terkumpul dengan waktu yang efisien. Dalam penelitian ini angket dibutuhkan untuk memperoleh data berupa tingkatan minat belajar siswa dari masing-masing perlakuan (kelas eksperimen satu, dua dan kelas kontrol).

3. Dokumentasi

Arikunto (2002), menyatakan dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prassasti, notulen, rapor agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa nilai ulangan siswa, presensi siswa, serta gambar yang diambil ketika penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data penelitian yang terdiri atas hasil belajar siswa (ranah kognitif) dan minat belajar siswa. Data hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan instrumen tes berupa uraian bebas atau uraian terbatas yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran (*pos test*) dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada masing-masing perlakuan. Data minat belajar siswa diambil dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan pada akhir penelitian (setelah pengambilan data ke tiga). Kedua data tersebut diperoleh dari kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *GI*, dan kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

1. Data Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ranah kognitif diambil pada akhir pembelajaran IPA (Biologi) menggunakan model pembelajaran *STAD* dan *GI* sebagai kelas eksperimen, serta model pembelajaran ceramah sebagai kelas kontrol. Data penelitian diambil sebanyak tiga kali dan data yang digunakan untuk perhitungan adalah rata-rata nilai dari ketiga data dari masing-masing model pembelajaran. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Model Pembelajaran	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rtaa-rata	Median	SD	Varian
<i>STAD</i>	31	95	55	74,13	73	9,15	83,65
<i>GI</i>	30	93	44	73,23	72	11,87	140,94
CERAMAH	31	95	43	71,03	71	13,12	172,03

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif yang tertinggi adalah kelas eksperimen dengan model pembelajaran *STAD* yaitu 74,10, sedangkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *GI* memperoleh rata-rata 73,23 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah memperoleh rata-rata 71,03.

2. Data Minat Belajar

Dalam penelitian ini data minat belajar siswa diambil pada akhir penelitian atau setelah pengambilan data hasil belajar ketiga. Data diperoleh dengan membagikan angket kepada semua siswa yang menjadi kelas eksperimen maupun kontrol. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Minat Belajar Siswa

Model Belajar	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rtaa-rata	Median	SD	Varian
Rendah	31	75	43	58,47	59	7,68	58,42
Sedang	30	95	55	74,19	73	7,51	56,34
Tinggi	31	95	61	83,16	87	10,07	101,36

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata minat belajar siswa tingkatan tinggi adalah 83,16, pada tingkatan sedang adalah 74,19, dan pada tingkatan rendah adalah 58,42.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dalam program SPSS Versi 15.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, tetapi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Rangkuman data yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Bebas		Statistik		Kesimpulan
			Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	
1.	Model Pembelajaran	<i>STAD</i>	0,200	0,715	Normal
		<i>GI</i>	0,200	0,795	Normal
		Ceramah	0,200	0,867	Normal
2.	Minat Belajar	Rendah	0,200	0,350	Normal
		Sedang	0,200	0,736	Normal
		Tinggi	0,128	0,068	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 sehingga data-data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 15.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen, tetapi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Rangkuman data yang diperoleh dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No.	Prestasi	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Model pembelajaran	0,068	Homogen
2.	Minat belajar	0,136	Homogen

Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis tentang hasil belajar yang ditinjau dari model pembelajaran dan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Plupuh, maka digunakan uji Anova dua jalur (*Two Way Anova*), pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh (efek) yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dalam uji *Two Way Anova* didasarkan pada perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig.). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Two Way Anova*

No.	Faktor	F_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1.	Model	4,499	0,009	H_0 ditolak
2.	Minat	3,648	0,000	H_0 ditolak
3.	Model*Minat	5,307	0,001	H_0 ditolak

Dari tabel di atas dapat dilihat faktor yang akan diuji adalah :

1. Menguji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran (*STAD* dan *GI*) terhadap hasil belajar.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran (*STAD* dan *GI*) terhadap hasil belajar.

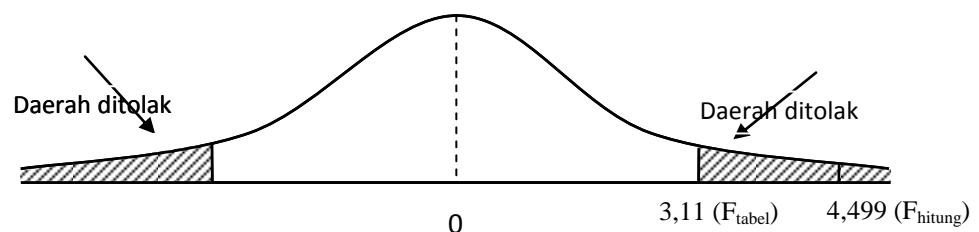
Pengambilan Keputusan :

- a) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Terlihat F_{hitung} dari output = 3,514 dan statistik tabel (F_{tabel}) dapat dicari pada tabel F:

- 1) Tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau kepercayaan 95%
- 2) Numerator adalah ($k - 1$) atau $3 - 1 = 2$
- 3) Denominator adalah ($n - rc$) atau $92 - (3.4) = 80$

Maka dari tabel F diperoleh angka 3,11



Gambar 4.1 Statistik Uji Hipotesis (*Two Way Anova*) Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

- 4) Keputusan

Oleh karena F_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *STAD* dan *GI* terhadap hasil belajar.

- b) Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas

- 1) Terlihat bahwa F_{hitung} adalah 4,499 dengan probabilitas 0,009. Nilai probabilitas $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Keputusan

Oleh karena nilai probabilitas $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *STAD* dan *GI* terhadap hasil belajar.

2. Menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat minat belajar terhadap hasil belajar.

H_1 : Ada pengaruh tingkat minat belajar terhadap hasil belajar.

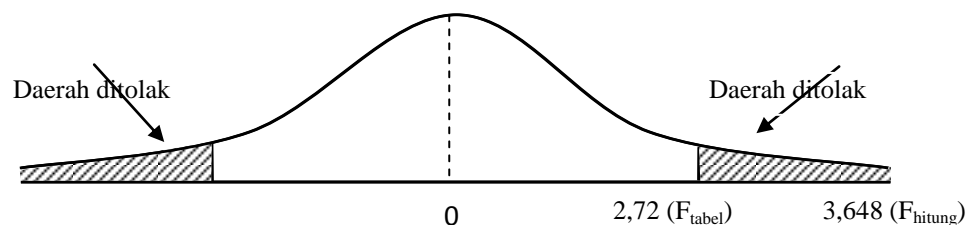
Pengambilan Keputusan :

a) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Terlihat F_{hitung} dari output = 3,882 dan statistik tabel (F_{tabel}) dapat dicari pada tabel F:

- 1) Tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau kepercayaan 95%
- 2) Numerator adalah ($k - 1$) atau $4 - 1 = 3$
- 3) Denominator adalah ($n - rc$) atau $92 - (3.4) = 80$

Maka dari tabel F diperoleh angka 2,72



Gambar 4.2 Statistik Uji Hipotesis (*Two Way Anova*) Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

4) Keputusan

Oleh karena F_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar.

b) Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas

- 1) Terlihat bahwa F_{hitung} adalah 3,648 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Keputusan

Oleh karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar.

3. Menguji interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

H_1 : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

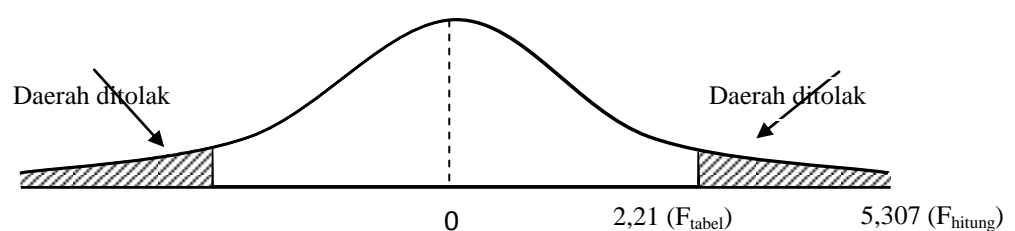
Pengambilan Keputusan :

a) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Terlihat F_{hitung} dari output = 5,183 dan statistik tabel (F_{tabel}) dapat dicari pada tabel F:

- 1) Tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau kepercayaan 95%
- 2) Numerator adalah $(r - 1) (c - 1)$ atau $(3 - 1) (4 - 1) = 6$
- 3) Denominator adalah $(n - rc)$ atau $92 - (3.4) = 80$

Maka dari tabel F diperoleh angka 2,21



Gambar 4.3 Statistik Uji Hipotesis (*Two Way Anova*) Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

4) Keputusan

Oleh karena F_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

b) Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas

1) Terlihat bahwa F_{hitung} adalah 5,307 dengan probabilitas 0,001. Nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Keputusan

Oleh karena nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

Interpretasi Data

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Data hasil belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa daftar nilai siswa yang diperoleh melalui pos tes pada akhir pembelajaran. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas perlakuan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai tertinggi pada kelas perlakuan₁ (*STAD*) yaitu sebesar 74,13, rata-rata nilai pada kelas perlakuan₂ (*GI*) yaitu sebesar 73,23, sedangkan kelas kontrol (ceramah) memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,03. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas melalui program SPSS 15.0 dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar memiliki distribusi yang normal dan homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas. (Lihat lampiran 19).

2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa daftar nilai siswa yang diperoleh setelah siswa mengisi angket pada akhir pembelajaran. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai rata-rata angket untuk kelas perlakuan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai angket tertinggi pada kelas perlakuan₁ (*STAD*) yaitu sebesar 76,45, rata-rata nilai angket pada kelas perlakuan₂ (*GI*) yaitu sebesar 70,63, sedangkan kelas kontrol (ceramah) memperoleh rata-rata nilai angket sebesar 64,35. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas melalui program SPSS 15.0 dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar memiliki distribusi yang normal dan homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas (Lihat lampiran 19). Untuk melihat hubungan

antara model pembelajaran *STAD* dan *GI* serta minat belajar terhadap hasil belajar, di bawah ini akan ditunjukkan tabel perhitungan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut.

Tabel 4.6 Deskripsi Sebaran Data Keseluruhan

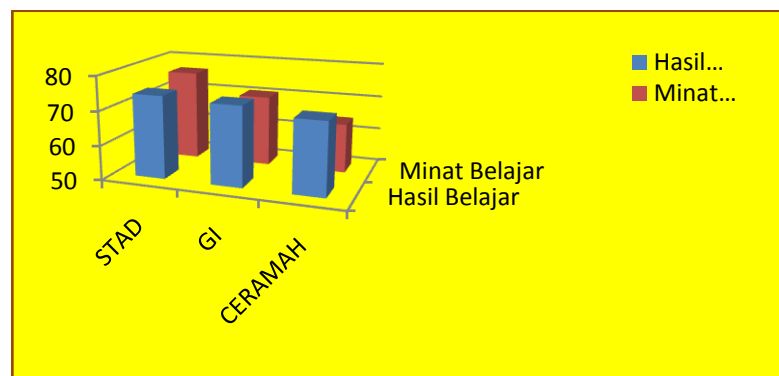
		Model Pembelajaran		
		<i>STAD</i>	<i>GI</i>	Ceramah
Minat Belajar	Tinggi	N = 9 X = 90,75	N = 6 X = 88,67	N = 4 X = 76,11
	Sedang	N = 19 X = 75,63	N = 19 X = 73,05	N = 15 X = 74,11
	Rendah	N = 3 X = 68,33	N = 5 X = 57,18	N = 11 X = 55,40

Dari tabel 4.6 dapat dilihat hubungan antara model pembelajaran *STAD* dan *GI* serta minat belajar siswa terhadap nilai atau hasil belajar siswa ranah kognitif. Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil yang paling baik setelah menerapkan perlakuan yaitu pada interaksi antara model pembelajaran *STAD* dengan minat belajar tinggi, dibuktikan dengan perolehan rata-rata tertinggi yaitu 90,75.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif dan rata-rata nilai angket pada masing-masing kelas sampel yaitu, untuk kelas eksperimen₁ nilai rata-rata hasil belajar 74,13 dan rata-rata nilai angket adalah 76,45, untuk kelas eksperimen₂ nilai rata-rata hasil belajar 73,23 dan rata-rata nilai angket adalah 70,63, untuk kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar 71,03 dan rata-rata nilai angket adalah 64,35. Setelah melakukan uji lanjut menggunakan *Two Way Anova* dapat diketahui pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari uji tersebut yaitu $F_{hitung} = 5,307$ dan $F_{tabel} = 2,21$, selain F_{hitung} diketahui juga nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari F_{hitung} tersebut, yaitu 0,001, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dalam arti lain ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Hasil

Belajar IPA Ditinjau dari Minat Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas V SD Se-Desa Sibangkaja Tahun Pelajaran 2010/2011” yang membuktikan bahwa pembelajaran yang mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPA, baik sebelum maupun sesudah diadakan pengendalian terhadap lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 4.4. Histogram Rata-rata Nilai Hasil Belajar dan Angket

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA (biologi) antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *GI*. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Kontribusi minat belajar IPA juga lebih tinggi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Berarti hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih unggul daripada model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Dengan demikian, hendaknya seorang guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Minat siswa dapat ditumbuhkan salah satunya dengan cara melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif diantaranya tipe *STAD* atau *GI*.

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat tercipta suasana menyenangkan, menarik, mengaktifkan siswa, melibatkan siswa dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas, siswa

merasa dihargai pendapatnya, selain itu dalam model pembelajaran *STAD* guru mempunyai kesempatan untuk menyampaikan informasi terlebih dahulu kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA (biologi) sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

Berbeda lagi dengan minat dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menyampaikan materi, adapun diskusi atau interaksi yang dilakukan hanya sekadar tanya jawab antara siswa dengan guru dan tidak ada interaksi positif antara siswa dengan siswa, akibatnya siswa cenderung bosan atau tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun kurang optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA Biologi ranah kognitif antara pembelajaran *STAD* dan *GI* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014

Saran

1. Penggunaan model pembelajaran *STAD* dan *GI* dalam penelitian ini masih kurang optimal, hal ini dapat dikembangkan lagi dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru (peneliti) hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.
3. Hendaknya guru (peneliti) sudah memahami karakter siswa sehingga dapat memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Dari penelitian ini diharapkan ada penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan materi yang berbeda sehingga dapat memberi informasi lebih rinci tentang pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, E. 2007. *Cooperatif Learning: Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmono, R.E. 2009. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Motode Group Investigasion pada pembelajaran IPA di SD Sidorejo Lor 02 Salatiga semester I Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi Progdi PGSD UKSW Salatiga.
- Sugiyanto.2009. *Model-model Pembelajarn Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.